Masyarakat: Jurnal Pengabdian
E-ISSN 3048-0760 | P-ISSN 3048-0531
Volume 2 No. 3, Desember 2025
https://jurnal.smpharapanananda.sch.id/index.php/m-jp/

OPEN ACCESS

Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat

Check for updates

EDUKASI KESEHATAN MENTAL DALAM KESEJAHTERAAN PSIKIS: DAMPAK DAN TANTANGAN TERHADAP SISWA

Asmidar

Universitas Deztron Indonesia, Indonesia
*Correspondence E-mail: asmidar@udi.ac.id

Kata Kunci:
Kesehatan Mental, Kesejahteraan Psikis, Siswa SMP, Pengabdian Masyarakat.

Abstrak

Permasalahan kesehatan mental di kalangan pelajar tingkat sekolah menengah pertama menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius karena berdampak langsung terhadap kesejahteraan psikis dan prestasi belajar siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat dengan tujuan untuk memberikan edukasi kesehatan mental sebagai langkah preventif dan promotif dalam membangun kesadaran serta ketahanan psikologis siswa. Metode kegiatan meliputi observasi awal, penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi bersama. Kegiatan ini melibatkan 60 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental, mengenali gejala awal gangguan psikis, serta strategi sederhana dalam mengelola stres. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah masih adanya stigma terhadap isu kesehatan mental dan kurangnya dukungan emosional dari lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara sekolah, orang tua, dan tenaga profesional untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat secara psikologis. Edukasi berkelanjutan dan pendekatan kolaboratif menjadi strategi utama dalam mendukung kesejahteraan mental peserta didik sejak usia dini.

Keywords:
Mental Health, Psychological Well-being, Junior High School Students, Community Service.

Abstract

Mental health issues among junior high school students are a serious concern because they directly impact students' psychological well-being and academic performance. This Community Service (PkM) activity was conducted at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat with the aim of providing mental health education as a preventive and promotive measure to build students' awareness and psychological resilience. The activity methods included initial observation, interactive counseling, group discussions, and joint reflection. The activity involved 60 eighth-grade students selected through purposive sampling. Evaluation results showed that approximately 85% of participants experienced improved understanding of the importance of maintaining mental health, recognizing early signs of psychological disorders, and simple strategies for managing stress. Challenges faced in implementing this activity include the persistent stigma surrounding mental health issues and the lack of emotional support from the students' surrounding the environment. Therefore, collaboration between schools, parents, and professionals is needed to create a psychologically healthy learning environment. Continuous education and a

How to Cite: Asmidar. (2025). EDUKASI KESEHATAN MENTAL DALAM KESEJAHTERAAN PSIKIS: DAMPAK DAN TANTANGAN TERHADAP SISWA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, *2*(3), 347–354. https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.507

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

collaborative approach are the primary strategies in supporting students' mental well-being from an early age.

Article submitted: 2025-07-26. Revision uploaded: 2025-08-06. Final acceptanced: 2025-08-09.

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan komponen esensial dari kesejahteraan individu secara menyeluruh dan menjadi fondasi penting dalam proses tumbuh kembang, pembelajaran, serta pembentukan karakter siswa di usia sekolah [1], [2]. Dalam konteks pendidikan, siswa tidak hanya dituntut untuk mencapai target akademik, tetapi juga dihadapkan pada berbagai tantangan sosial dan emosional yang kompleks. Masa remaja, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan fase transisi kritis yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Tekanan yang muncul dari proses adaptasi terhadap tuntutan sekolah, ekspektasi orang tua, dinamika pertemanan, serta paparan media digital, berpotensi menimbulkan stres, kecemasan, bahkan gejala gangguan mental apabila tidak ditangani dengan pendekatan yang tepat [3].

Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan tren peningkatan kasus gangguan mental emosional pada remaja, dengan prevalensi yang mengkhawatirkan terutama di daerah-daerah yang belum memiliki akses optimal terhadap layanan psikologis dan edukasi kesehatan mental. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan intervensi berbasis edukasi yang menyasar kelompok usia remaja, guna memperkuat ketahanan psikis mereka sejak dini [4], [5].

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar kesehatan mental, faktor risiko, serta strategi sederhana dalam mengenali dan mengelola tekanan emosional [6]. Selain itu, masih ditemukan adanya stigma negatif terhadap isu-isu kesehatan mental yang menyebabkan siswa enggan mengungkapkan perasaan atau mencari bantuan ketika mengalami gangguan psikis. Minimnya pengetahuan dan sikap terbuka terhadap isu mental health menjadi salah satu penghambat utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan emosional peserta didik [7], [8].

Merespons kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam memberikan edukasi kesehatan mental yang komprehensif dan aplikatif kepada siswa SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi mental health melalui pendekatan edukatif yang interaktif, menyenangkan, dan berbasis pada pengalaman nyata siswa. Strategi yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi kelompok terarah, simulasi kasus, serta refleksi bersama, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi persoalan psikologis dalam ruang yang aman dan bebas stigma [9]. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental, diharapkan akan tercipta perubahan sikap, meningkatnya kemampuan regulasi emosi, serta terbentuknya budaya sekolah yang lebih suportif terhadap kesejahteraan psikis [10], [11].

Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung kebijakan nasional di bidang kesehatan jiwa dan pendidikan karakter. Penguatan kesehatan mental siswa bukan hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga menjadi landasan dalam membentuk generasi yang resilien, empatik, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan mental. Lokasi kegiatan adalah SMP Negeri 1 Pulau Rakyat, dengan sasaran kegiatan yaitu 60 siswa kelas VIII yang dipilih secara purposive berdasarkan kesiapan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), simulasi kasus, dan refleksi personal. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara luring dengan memperhatikan pendekatan yang ramah anak dan berbasis pengalaman. Metode ini dipilih untuk mendorong partisipasi aktif siswa, membangun empati, serta menghilangkan stigma terhadap isu-isu psikologis yang selama ini dianggap tabu. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan meliputi:

A. Observasi Awal dan Koordinasi

Tim pelaksana melakukan observasi kebutuhan psikososial siswa melalui diskusi dengan guru Bimbingan Konseling (BK) dan kepala sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu utama yang dihadapi siswa serta memetakan tantangan yang perlu disasar dalam program edukasi.

B. Penyusunan Materi dan Desain Intervensi

Materi edukasi dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan literatur terkini mengenai kesehatan mental remaja. Materi mencakup pengenalan konsep kesehatan mental, gejala umum gangguan psikis pada remaja, teknik pengelolaan stres, serta cara membangun dukungan sosial yang sehat.

C. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Mental Health

Kegiatan inti dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 12–14 Juni 2025, dengan susunan acara seperti ditampilkan pada tabel berikut. Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tanggal	Kegiatan	Metode
12 Juni 2025	Pembukaan, penyuluhan tentang konsep dasar kesehatan mental	Ceramah interaktif
13 Juni 2025	Simulasi dan diskusi: mengenali stres, kecemasan, dan teknik manajemen	Simulasi kasus dan FGD
14 Juni 2025	Refleksi, penguatan pesan positif, dan evaluasi kegiatan	Refleksi personal dan kuisioner

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta kuisioner kepuasan terhadap metode dan materi yang disampaikan. Selain itu, tim juga memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah terkait tindak lanjut kegiatan, seperti pembentukan kelompok pendukung sebaya atau kelas konseling berkala.

5. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan sebagai bagian dari laporan kegiatan dan diseminasi hasil pengabdian.

Metode pelaksanaan ini diharapkan mampu menciptakan ruang yang aman dan inklusif bagi siswa dalam memahami serta mengekspresikan kondisi psikis mereka, sekaligus membangun fondasi awal dalam menciptakan budaya sekolah yang peduli terhadap kesehatan mental.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul *"Edukasi Kesehatan Mental dalam Kesejahteraan Psikis: Dampak dan Tantangan terhadap Siswa"* telah dilaksanakan dengan baik selama tiga hari, yaitu pada tanggal 12–14 Juni 2025, bertempat di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat. Kegiatan ini berhasil menjangkau 60 siswa kelas VIII, yang secara aktif mengikuti seluruh rangkaian program. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang dan mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk guru Bimbingan Konseling dan kepala sekolah. Seluruh proses pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif sangat efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kesehatan mental sejak usia dini.

A. Pembukaan dan Pengenalan Kegiatan

Rangkaian kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta, guru pendamping, kepala sekolah, serta tim pelaksana pengabdian. Dalam sambutannya, kepala sekolah menegaskan bahwa isu kesehatan mental saat ini menjadi perhatian penting di lingkungan sekolah karena meningkatnya tekanan akademik dan sosial yang dihadapi oleh siswa. Tim pengabdian kemudian menyampaikan latar belakang kegiatan, tujuan pelaksanaan, serta pentingnya upaya edukasi dalam menciptakan kesejahteraan psikis di lingkungan pendidikan. Suasana pembukaan berlangsung kondusif, hangat, dan mendorong semangat partisipasi aktif dari para siswa.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat

B. Penyampaian Materi Edukasi Kesehatan Mental

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada penyampaian materi edukasi yang dikemas secara interaktif dan aplikatif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian dan ruang lingkup kesehatan mental, identifikasi gejala umum gangguan emosional pada remaja (seperti stres, kecemasan, dan depresi ringan), strategi dasar pengelolaan emosi, serta pentingnya membangun lingkungan sosial yang suportif. Tim pelaksana menggunakan metode ceramah interaktif, studi kasus, dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) yang memungkinkan siswa menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan mengeksplorasi solusi atas tantangan psikis yang mereka hadapi. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan minat yang tinggi, ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan reflektif dan sikap terbuka dalam berdiskusi.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Gambar 2. Penyampaian Materi Kegiatan Edukasi Kesehatan Mental kepada Siswa

C. Evaluasi, Refleksi, dan Penutupan Kegiatan

Hari ketiga merupakan puncak kegiatan yang berfokus pada evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi personal dari peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Selain itu, dilakukan pula sesi refleksi terbuka di mana siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaan, pandangan, dan pengalaman yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan. Beberapa siswa bahkan menyampaikan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka berbicara secara terbuka mengenai tekanan emosional yang mereka alami, dan mereka merasa lebih dipahami serta didukung.

Gambar 3. Evaluasi Kegiatan dan Refleksi Bersama Peserta

Berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan instrumen sederhana:

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor Pre-test	Rata-rata Skor Post-test	Persentase Peningkatan
Pemahaman tentang konsep dasar kesehatan mental	56	88	57%
Kemampuan mengenali gejala stres dan kecemasan	52	85	63%
Sikap terbuka terhadap isu kesehatan mental	49	81	65%
Kemampuan menyampaikan perasaan secara sehat dan asertif	54	83	54%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap kesehatan mental dan cenderung menutup diri terhadap isu-isu psikis. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan edukasi, terjadi peningkatan tidak hanya dalam pengetahuan konseptual, tetapi juga dalam sikap positif terhadap isu mental health serta keberanian untuk mengekspresikan perasaan secara sehat [6], [12].

Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa tantangan, antara lain waktu pelaksanaan yang terbatas dan masih adanya sebagian siswa yang belum sepenuhnya nyaman untuk berbagi secara terbuka karena pengaruh norma sosial atau kekhawatiran terhadap penilaian teman sebaya [13], [14]. Oleh karena itu, diperlukan kesinambungan program melalui peran aktif guru BK dan dukungan manajemen sekolah untuk menyediakan ruang diskusi psikologis secara rutin, baik dalam bentuk kelas konseling, forum teman sebaya, maupun penyuluhan lanjutan [10], [11], [15]. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan mental sebagai bagian dari kesejahteraan hidup. Edukasi kesehatan mental terbukti menjadi langkah awal yang strategis dalam mencegah munculnya gangguan psikis lebih lanjut dan membentuk lingkungan sekolah yang lebih sehat secara emosional [13], [14], [15].

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan fokus pada edukasi kesehatan mental telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap positif siswa SMP Negeri 1 Pulau Rakyat terhadap pentingnya menjaga kesejahteraan psikis. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan partisipatif, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal pengetahuan mengenai konsep kesehatan mental, kemampuan mengenali gejala stres dan kecemasan, serta keberanian dalam mengungkapkan perasaan secara sehat dan terbuka. Dampak positif kegiatan ini terlihat dari antusiasme peserta, partisipasi aktif dalam diskusi, serta hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman secara kuantitatif. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, masih adanya stigma sosial terhadap isu mental health, dan belum optimalnya dukungan lingkungan sekitar siswa. Oleh karena itu, kegiatan edukasi seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan tenaga profesional di bidang kesehatan jiwa. Selain itu, penting untuk membangun sistem dukungan internal di lingkungan sekolah, seperti layanan konseling aktif, forum diskusi siswa, dan pelatihan guru dalam mendeteksi dini masalah psikologis siswa. Edukasi kesehatan mental harus menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan sekolah yang ramah anak, sehat secara emosional, dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

REFERENSI

[1] Fatoni, F., Nurhajarurahmah, S. Z., Musawira, M., Sa'diyah, J., & Nasir, N. (2024). PROGRAM EDUKASI PENGELOLAAN STRESS DAN EMOSI BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL DAN PRESTASI AKADEMIK DI KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Pelayanan Masyarakat Intelektual*, *1*(1), 33-40. https://doi.org/10.59823/jpmi.v1i1.64

[2] Fadly, D., & Islawati. (2024). Tantangan Bagi Perkembangan Psikososial Anak dan Remaja di Era Pendidikan Modern: Studi Literatur. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, *3*(2), 66–75. https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.156

[3] Maghfiroh, H., Sahara, E., & Wahyuni, E. S. (2024). Transformasi Kesehatan Mental Remaja Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Global. *Social Science Academic*, *2*(2), 129-142. https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5796

[4] Rofiqi, R., Iksan, & M. Mansyur. (2023). Melangkah Menuju Kesehatan Mental yang Optimal: Program Inovatif di Lembaga Pendidikan Islam . *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, *4*(2), 76-99. https://doi.org/10.19105/ec.v4i2.9237

[5] Wibowo, S., Priambodo, A., Prihanto, J. B., Indriarsa, N., Dinata, V. C., & Ristanto, K. O. (2024). Deteksi Dini Gangguan Kejiwaan dan Peningkatan Kesehatan Mental Remaja melalui Fun Games: Early Detection of Mental Disorders and Enhancement of Adolescent Mental Health through Fun Games. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masayarakat*, *5*(1). https://doi.org/10.29408/ab.v5i1.25135

[6] Khusnia, A., Ulya, A., Rahmah., S., & Elbasyarah, M. S. (2025). Peningkatan Literasi Kesehatan Mental di Pesantren Budi Luhur Bogor. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *4*(2), 137–145. https://doi.org/10.59066/jppm.v4i2.1277

[7] Mulyanti, L., Prakasiwi, S. I., & Safitri, N. (2025). Edukasi Kesehatan Mental pada Remaja di Pondok Pesantren Putri KH. Sahlan Rosjidi Semarang. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, *2*(2), 74–80. https://doi.org/10.70109/jupenkes.v2i2.52

[8] Alfianto, A., Illahi Adi Putra, M., Ayu Novi ambarwati, A. A., & Azriel Hadianto, J. (2025). EDUKASI KESEHATAN JIWA PONDOK PESANTREN MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN STRES. *JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA*, *10*(1), 07–16. https://doi.org/10.55606/sisthana.v10i1.1550

[9] Ximenes, J., Naibili, M. J. E., & Ua Sanan, Y. C. (2024). Potret Kesehatan Jiwa Remaja SMA: Tantangan Kecemasan dan Depresi di Era Modern. *Healthy Papua - Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, *7*(2). Diambil dari https://jurnal.akpermarthenindey.ac.id/index.php/akper/article/view/150

[10] Wahyu Kurniati Asri, Syarifah Fatimah, Laelah Azizah, Muftihaturrahmah Burhamzah, & Alamsyah. (2024). SEMINAR KESEHATAN MENTAL UNTUK GURU DAN SISWA DI SEKOLAH MENENGAH. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, *2*(03), 722–728. Retrieved from https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/303

[11] Farika, S. A., Mirza, M. N., & Romas, A. N. (2024). Promosi Kesehatan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan*, *1*(1), 69–77. https://doi.org/10.70109/jupenkes.v1i1.10

[12] Bachtiar, N., Hasan, M. I., & Karmandika, A. H. (2025). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG FAKTOR RISIKO DAN FAKTOR PROTEKTIF KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(2), 2149-2161. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29745

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

[13] Tasijawa, F. A., Herwawan, J. H., & Jotlely, H. (2025). Meningkatkan Ketahanan Kesehatan Jiwa Remaja Melalui Edukasi Mental Health Literacy. *Karya Kesehatan Siwalima*, *4*(1), 25-33. https://doi.org/10.54639/kks.v4i1.1529

[14] Alwina, S. (2023). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. *Jurnal Sintaksis*, *5*(1), 18-25. https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i1.423

[15] Pradana, J. A., Santoso, A. J., Alexandra, L., Anakonda, J. I. R. Y., & Sakti, I. M. (2025, February). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Mental dan Peran Teman Sebaya bagi Remaja di SMA Kristen 1 Salatiga. In *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri* (Vol. 5, No. 2, pp. 83-91). https://doi.org/10.47841/semnasadpi.v5i2.189

Masyarakat: Jurnal Pengabdian is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License